Implementasi Pesan Dakwah melalui Radio *Streaming* dan Pemahaman Keagamaan *Mad'u*

Litath Mainna Nasrulloh^{1*}, Dadang Kuswana², dan Asep Shodiqin¹

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : litathmainn@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pesan dakwah melalui radio *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* selama satu bulan mengikuti program siaran dakwah radio Dahlia. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini terindikasi dari sikap dan perilaku para *mad'u* yang sudah mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pesan dakwah melalui radio *streaming* Dahlia FM cukup efektif dan memberikan hasil yang cukup memuaskan dengan dibuktikan para *mad'u* yang berubah jauh menjadi lebih baik lagi dalam peningkatan pemahaman keagamaan.

Kata Kunci : radio *streaming*; pesan; *mad'u*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the implementation of message of da'wah through radio streaming to increase mad'u religious understanding for one month follow program broadcast da'wah radio Dahlia. This research uses content analysis method. The results showed the increase in religious understanding mad'u better than ever. This is indicated by the attitude and behavior of mad'u who already reflect the values of Islamic religious teachings. It can be concluded that the implementation of da'wah message through radio streaming Dahlia FM is quite effective and gives satisfactory results. As evidenced from the mad'u who changed far better in increasing their understanding of religion.

Keywords: radio *streaming*; message; audience.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dalam Islam dapat diartikan dengan memberikan informasi kepada seluruh umat manusia. Yaitu dengan amar ma'ruf nahyi munkar yang berarti memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran. Tidak dikhususkan kepada siapa atau dari siapa ajakan itu dituju. Melainkan isi dari ajakan atau perintah tersebut.

Salah satu cara kebiasaan manusia membebaskan diri dari sikap pribadi dan kelasnya dapat digambarkan melalui komunikasi, bahkan dengan komunikasi manusia mampu untuk memengaruhi orang lain. Namun memiliki banyak makna dan definisi. (Mulyana, 2000: 4)

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya, dengan misinya sebagai rahmatan lil alamin. Dengan begitu dakwah bukan hanya tugas kelompok khusus dimana orang lain terbatas kepada tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan shalat, zakat, bersikap baik, bersikap benar dan jujur. Maka dari itu setiap muslim juga dibebani wajib mengisi keimanan hati yang rapuh, artinya menuntun orang yang beriman untuk tetap menjaga keimanannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125 kita sebagai ummat manusia diperintahkan untuk senantiasa menyeru kepada kebaikan. Kegiatan menyeru ini dinamakan dengan dakwah.

Dalam menentukan media dakwah, misalnya juru dakwah (da'i) dituntut memilih media yang tepat dalam segala situasi. Secara umum media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam serta media massa. Media massa di era informasi sekarang ini merupakan media yang paling tepat digunakan sebagai media dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk dari media massa ini kita mengenal jenis majalah, surat kabar, radio, televisi dan internet.

Mayoritas orang di seluruh penjuru dunia ingin melakukan dua hal atau lebih yang bisa dilakukan dalam satu waktu secara cepat dan mudah. Bila seseorang hendak melakukan suatu pekerjaan, namun tidak ingin tertinggal informasi yang *up to date*, maka radio adalah sebuah jawaban untuk mengiringi pekerjaan tersebut. Selain bentuknya yang kecil dan mudah dibawa, radio memiliki sifat auditif, yaitu hanya suara saja yang perlu didengarkan, tanpa harus melihat atau menonton pada sebuah layar.

Radio sebagai bagian dari media massa memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang sangat bagus, salah satunya karena mudah dijangkau oleh masyarakat. Ciri khas utama dari radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran (Romli, 2004: 25). Radio memiliki tiga fungsi yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Fungsi informasi radio artinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu melalui informasi yang disiarkan radio, fungsi pendidikan radio dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang, sedangkan fungsi hiburan yakni seseorang dapat terhibur hatinya dan terisi waktu luangnya.

Berdasar fungsi radio tersebut, sudah selayaknya oleh umat Islam, radio dijadikan sebagai media dakwah, yakni sebagai media untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Alquran dan mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam, juga menjauhi segala hal yang diperintahkan agar manusia sampai pada tatanan kesempurnaan.

Aep Kusnawan menjelaskan tiga faktor efektifitas dakwah melalui radio siaran, yaitu: 1) memiliki daya langsung, 2) memiliki daya tembus dan 3) Memiliki daya tarik.

Dakwah melalui siaran radio memiliki daya langsung untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi dakwah tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaanya pun berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi atau berita yang terjadi, saat itupun dapat disiarkan secara “stop press” (langsung) di tengah-tengah siaran apa saja secara berulang kali. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa berlangsung. Dakwah radio memiliki daya tembus artinya bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh dakwah lewat radio siaran dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung,

dilembah, di padang pasir, di rawa, di hutan, di pedalaman, di lautan, di pedesaan apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran. Dakwah radio memiliki daya tarik yaitu sifat dakwah yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yaitu musik (*music*), kata-kata (*spoken word*) dan efek suara (*sound effect*) (Aep Kusnawan 2004: 93)

Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah melalui radio, kita tidak perlu lagi harus berkumpul di suatu majelis taklim guna memperoleh pesan-pesan keagamaan meskipun sedang berada di rumah, di tempat kerja ataupun dimana saja kita berada. Oleh sebab itu masyarakat yang semakin modern dan yang memiliki aktifitas yang kompleks pula ini mereka dapat menggali lebih dalam pesan-pesan keagamaan melalui teknik dakwah dialogis melalui media radio.

Dengan terbatasnya wilayah radio komunitas, maka seiring dengan perkembangan zaman beberapa radio komunitas mulai berkembang selangkah lebih maju, yakni dengan membuat radio jaringan atau biasa disebut sebagai radio *streaming*. Dengan radio *streaming* jangkauan atau wilayah radio komunitas tidak terbatas di mana *mad'u* berada. Jadi radio *streaming* dapat sangat efektif digunakan sebagai media dakwah. Berhubungan dengan ini, radio Dahlia FM juga mengikuti perkembangan zaman dengan memanjakan para *mad'u* lewat radio *streaming* yang dikemas lewat beberapa website dan blog yang berada di internet.

Radio internet atau sering disebut juga sebagai radio *streaming*, merupakan solusi yang bisa menjawab permasalahan para pendengar Radio Dahlia yang berada di luar jangkauan gelombang stasiunnya. Dengan cara *streaming* tersebut, radio Dahlia akan tetap bisa didengarkan di luar wilayah Jawa Barat tanpa hambatan apapun.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan isi pesan yang disampaikan oleh da'i radio Dahlia kepada para *mad'umya* dalam bentuk uraian yang lengkap dan sistematis, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-analisis isi. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi dua rumusan masalah, yakni pertama, bagaimana kategorisasi pesan yang disampaikan da'i di radio *streaming* Dahlia 101.5 FM; kedua, bagaimana upaya da'i dalam peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* melalui radio *streaming* Dahlia 101.5 FM.

Dalam operasionalnya, metode analisis isi ini ditunjang oleh teknik-teknik pengumpulan data yang akurat sehingga hasil yang diraih signifikan

dengan data yang ada di lapangan. Ketetapan dalam memilih metode penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti sedang berkembang saat penelitian ini dilaksanakan mengenai implementasi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i radio Dahlia secara *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u*.

LANDASAN TEORITIS

Dalam Al- Qur'an disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Arti dari pernyataan ini bahwa kedatangan Rasulullah dengan risalah Islam itu harus mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi manusia. Dakwah dipandang sebagai tugas para rasul Allah swt yang walaupun manhaj dan syariatnya berlainan. Namun esensi pesannya adalah ajakan kepada manusia untuk hidup dalam sikap tunduk dan pasrah kepada pencipta (Zaidan, 2001: 308).

Dakwah secara bahasa berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz secara istilah kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu. Artinya, proses penyampaian pesan- pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, dengan tujuan untuk mendorong seorang supaya melakukan cita- cita tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan karakteristik spesifik dari dakwah, yaitu mengajak kepada jalan Allah dan ini merupakan substansi dari dakwah. (Enjang AS, 2009: 9)

Berdasarkan beberapa kategori definisi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam pada dasarnya merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita- cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat, serta proses transmisi, transformasi, internalisasi ajaran Islam.

Mengingat bermacam-macam tipe manusia yang dihadapi da'i dan berbagai jenis antara dia dengan mereka serta berbagai kondisi psikologis mereka, setiap da'i yang mengharapkan sejuk dalam aktivitas dakwahnya harus memperhatikan kondisi psikologis *mad'u*. Karena pokok persoalan bagi seorang pembawa dakwah ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan agama Islam diperlukan strategi yang jitu, sehingga perubahan yang ada akibat jalannya dakwah tidak terjadi secara frontal, tetapi bertahap sesuai fitrah manusia

Media dakwah bisa melalui berbagai sarana. Baik mimbar, majalah maupun media elektronik. Salah satu media dakwah yang masih berperan penting dalam kehidupan masyarakat bagi semua kalangan yaitu media elektronik yang bersifat audial, disebut dengan radio.

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah salah satu media komunikasi, karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi mempelajari bagaimana cara berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif: bagaimana cara berkomunikasi agar orang yang tadinya melakukan hal yang salah menjadi melakukan hal yang benar. Kesimpulannya komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna yang sama oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar dimengerti, maupun berubah tingkah lakunya.

Menurut Onong Uchjana Effendy pengertian siaran radio adalah “penyebaran secara elektronik berbagai acara dalam bentuk kata-kata, musik, dan lain-lain yang sifatnya audial (untuk didengarkan) kepada khalayak yang tersebar”. (Effendy, 1990 : 31)

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara atau kata-kata, sebuah acara yang disebarkan secara elektronik atau disebut siaran radio, akan menjadi hidup. Walaupun hanya dapat didengar saja, siaran radio dapat tetap hidup hanya dalam bentuk kata-kata dan musik dengan suasana akrab.

Ada tiga keuntungan yang diperoleh oleh setiap orang dengan mendengarkan radio menurut Paul Lazarsfeld Cs, yaitu: (1) Radio memungkinkan partisipasi *audience* atau seakan-akan *audience* menyaksikan sendiri suatu kejadian yang disiarkan. (2) Para pendengar merasakan sesuatu hal yang pribadi. (3) Komunikasi melalui radio mewakili suatu komunikasi Face To Face”. (Palapah, 1983 : 98)

Keuntungan radio dapat mengajak partisipasi *audience* untuk ikut aktif dalam setiap acara yang dibuat sehingga seakan-akan *audience* diajak untuk merasakan atau menyaksikan sesuatu kejadian yang sedang disiarkan dan *audience* dapat mengeluarkan opininya tentang acara tersebut.

Sedangkan menurut Leonard Doop, “Ada dua keuntungan dari

radio, yaitu : (1) Bahwa radio dapat menyebarkan berita lebih cepat. (2) Bahwa setiap pendengar radio mungkin merasa bahwa ia adalah salah satu dari suatu kelompok pendengar radio yang besar” (Palapah, 1983 : 110).

Pada siaran radio, suara merupakan satu-satunya potensi yang dapat digunakan. Oleh karena itu jika berbicara melalui radio harus menggunakan program acara yang tepat sehingga *audience* dapat mempunyai tanggapan dan imajinasi yang tepat terhadap apa yang dikomunikasikan.

Onong Uchjana Effendy mengatakan “Radio mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau ‘The fifth Estate’ setelah pers dianggap sebagai kekuasaan keempat atau ‘The fourth Estate’” (Effendy, 1990 : 107).

Faktor-faktor yang menjuluki radio sebagai “*The Fifth Estate*” yaitu : (1) Radio siaran bersifat langsung untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar. Program yang akan disiarkan tidaklah mengalami proses yang kompleks. (2) Radio siaran menembus jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dengan radio dapat dicapainya. (3) Radio siaran mengandung daya tarik, disebabkan sifatnya yang serba hidup karena mengandung tiga unsur yang ada padanya yaitu : musik, kata-kata, dan efek suara (Effendy, 1986 : 107).

Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa Radio adalah “Sebagai sarana penghibur, radio amat mengandalkan musik sebagai tulang punggung kehidupannya. orang mendengarkan radio terutama ingin mendengarkan musik, karena musik merupakan hiburan” (Effendy, 2004 : 78)

Seiring perkembangan jaman, radio tidak hanya dapat dinikmati secara manual, melainkan bisa digunakan dengan cara yang lebih modern lagi, yaitu dengan menggunakan media internet yang sering kali kita sebut dengan istilah radio *streaming*. Radio *streaming* adalah radio yang disiarkan secara *streaming*, yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media *streaming* tersebut juga.

Pemahaman ajaran Islam bagi umat Islam sangatlah penting dalam merekatkan mereka pada satu ikatan. Cara memperolehnya bukan dari lembaran-lembaran dengan cara dibaca, melainkan pula dengan proses belajar kepada seorang guru yang membimbingnya.

Keberagamaan dalam mengaktualisasikan dalam kehidupan manusia harus didasarkan pada tiga landasan utama, yaitu: pemahaman, formulasi

dan implementasi. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman agama sebagai ajaran yang memberi petunjuk kepada kebenaran, begitu pula pemahaman terhadap realitas kehidupan umat Islam yang hendak diperbaiki. Pemahaman seperti ini merupakan syarat penting bagi kehidupan beragama.

Untuk mengetahui sejauh mana seseorang memahami suatu ajaran yang telah ia terima, menurut Sudjana (2002 : 24) ada tiga kategori pemahaman, yaitu: pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi atau memperkirakan, yang kemampuannya meliputi kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan dengan kata-kata sendiri.

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Dalam bahasa arab agama diterjemahkan dari kata ad-diin, ad-diin yang biasa disebut agama adalah hubungan antara makhluk dengan kholiknya (M. Quraish Shihab, 1994:210). Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin dalam sikap kesehariannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan atau yang diterima. Untuk mencapai hasil belajar melalui kegiatan pengajian di pesantren diperlukan pemahaman atau daya tangkap untuk mencerna materi yang disampaikan sehingga santri mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilakukan di studio Radio Dahlia 101.5 FM yang terletak di Jl. Burangrang No. 28 Lantai 1 Kota Bandung 40262. Lokasi radio Dahlia sangat strategis karena posisinya yang berada di pusat kota Bandung dan bisa ditempuh juga dengan menggunakan kendaraan umum.

PT. Radio Dahlia pertama kali menjadi radio amatir antar penduduk pada tahun 1968. Radio amatir memperjuangkan kepentingannya kepada pemerintah agar amatir radio dapat diselenggarakan kembali di Indonesia. Akhirnya dengan peraturan pemerintah no. 21/1967, pemerintah mengizinkan kembali kegiatan amatir radio dan kemudian radio Dahlia resmi didirikan pada tanggal 18 agustus 1970 mendapat hak siar di gelombang short wave (SW) beberapa tahun kemudian pindah gelombang midle wave (MW).

Pada tanggal 6 november 1994 radio Dahlia berada di frekuensi

101.6 FM yang kemudian pada tanggal 3 Mei 2004 pindah kembali ke frekuensi 101.5 FM. Adapun yang dipercayakan menjadi komisaris utamanya yakni Ny. S. Dahlia, sedangkan yang menjadi direktur utamanya adalah Christianto Gunawan.

Radio Dahlia tidak hanya radio yang menyajikan program music. Pada insidentilnya, radio Dahlia sangat memperhatikan faktor-faktor terpenting untuk kesuksesan operasional hariannya yang didukung oleh fasilitas teknologi, yang selalu di up-grade agar selalu terdepan dalam semua aspek bisnis keradioan, demi kepuasan dan kepercayaan mitra bisnis.

Dalam menjalankan bisnisnya, radio Dahlia berupaya menekan resiko tinggi seperti perencanaan investasi yang bersifat jangka panjang melalui persiapan-persiapan teknis yang rinci dan matang. Begitu pula 'decision sense-nya' yang punya visi jauh kedepan melihat bisnis ke radio di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan pengambilan keputusan yang bersifat strategis, hanya dilakukan pada tingkat top manger dan direksi.

Secara keseluruhan konsep acara yang disiarkan radio Dahlia selalu mengacu kepada nilai kebutuhan dan asas manfaat bagi masyarakat pada insidentilnya, karena hal tersebut point terpenting untuk menjadi daya tarik tersendiri untuk program acara yang disajikan.

Nama Badan Hukum	: PT. Radio Dahlia Flora
Nama di Udara	: Radio Dahlia
Call Sign	: PM 3 PHV
Call Listeners	: Wargi Dahlia
Frekuensi	: FM 101,5 MHz
Status Kepemilikan	: Non Jaringan
Tanggal didirikan	: 18 Agustus 1970
Nomor Anggota PRSSNI	: 009-1/1971
SK. Menteri Kehakiman	: Ya. 5/350/13, tanggal 06/09/1977
Positioning Statement	: Bandung Goyang Sik Asik
Daya Pemancar	: 5 Kw
Radius Pancaran	: +/- 20 Km
Waktu Siar Per hari	: 00.00 s/d 24.00 (24 Jam NON STOP)
Alamat Kantor	: Jalan Burangrang No. 28 Lantai 1,Bandung

Kode Pos	: 40262
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
No. Telepon	: (022) 7300530
Nomor Faximile	: (022) 7314097
SMS Request	: 0855 211 1015
Email	: marketing@radioDahliafm.com
Direktur Utama	: Christianto Gunawan
Station Manager	: Helsa Sukasah

Visi radio Dahlia adalah menjadi radio terkemuka yang disukai atau digemari oleh pendengar di Bandung dan sekitarnya. Kebutuhan dan keinginan Dengan melakukan beberapa upaya diantaranya dengan cara peduli terhadap pendengar, sukses atas dasar semangat kerja sama, senantiasa berinovasi dan berjuang untuk mencapai yang terbaik, peka dan selalu menyesuaikan diri terhadap pendengar dan juga bekerja dengan penuh semangat dalam lingkungan yang menyenangkan dan harmonis. Karena bagi radio Dahlia kebutuhan dan keinginan pendengar merupakan aset terbesar yang menjadi acuan tujuan bisnis kami untuk selalu membuat program-program acara yang tepat guna.

Pendengar radio Dahlia adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi dan hiburan. Karena radio Dahlia tidak memusatkan program acara yang formal dan ditujukan pada kalangan tertentu. Tetapi bisa mencakup keseluruhan lapisan masyarakat.

Pertama, gender. Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada bulan Januari - Oktober 2016 didapatkan hasil bahwa pendengar wanita terutama ibu-ibu rumah tangga dan pelajar serta mahasiswa adalah pendengar terbanyak dari total pendengar kota Bandung, yang berjumlah 101.000 untuk *audience* untuk ibu-ibu rumah tangga, dan 50.000 *audience* untuk pelajar dan mahasiswa. Potensi terbesar kedua adalah pendengar ber Gender pria. Potensi tersebut bisa menjadi target utama atau sasaran bagi mitra bisnis dalam upaya menginformasikan produk-produk secara gelaran on-air maupun off-air atau promosi langsung. Bisa menjadi alternatif untuk melakukan produk kontak kepada konsumennya baik itu kuis live on air ataupun promosi langsung di lapangan secara off air.

Kedua, usia. Radio Dahlia memperoleh rating tertinggi dari semua radio dari keseluruhan kelompok usia (10+ sampai dengan 50+ tahun) akan tetapi bila melihat detail dari beberapa kelompok usia maka pendengar radio Dahlia adalah mereka yang berusia dari 20 sampai dengan

29 tahun, dan pendengar terbesar kedua adalah mereka yang berusia 30 sampai dengan 39 tahun.

Ketiga, pekerjaan. Perolehan jumlah pendengar dari segi pekerjaan, Radio DAHLIA FM memperoleh jumlah terbesar dari kategori “lainnya” (pensiunan dan sebagainya) sebanyak 120.000. terbesar kedua diperoleh dari kategori ibu rumah tangga sebesar 101.000 atau sekitar 25%, karyawan atau pegawai swasta sebesar 93.000 atau 23%, pelajar/mahasiswa sebesar 50.000 atau 12%, pengusaha atau pedagang sebesar 26.000 atau 6% serta eksekutif sebesar 21.000 atau 5%.

Keempat, pendidikan. Tingkat kelulusan pendidikan pendengar radio Dahlia 101.5 fm lebih didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan umlah responden 159.000 pendengar atau sekitar 39%. Terbesar kedua adalah ditingkat pendidikan lulus SD 119.000 atau sekitar 29%. Pada hasil quartal ke 4 tahun 2016, pendengar radio Dahlia lebih besar didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah total populasi penduduk kota Bandung 1.833.000.

Radio Dahlia merupakan radio yang kental dengan lagu dangdutnya. Karena radio Dahlia mayoritas pendengarnya adalah kalangan menengah kebawah. Namun disisi lain radio Dahlia sangat mempertahankan program dakwah yang disiarkan pada pukul 04.00 – 06.00 WIB. Selain meyiarkan program music langsung dari studio Dahlia, radio Dahlia pun selalu mengadakan acara dengan adanya event-event yang berada di pusat kota. Radio Dahlia pun ikut andil dan berpartisipasi dalam acara tersebut, baik sebagai sponsor ataupun mengikuti kegiatan acara dari awal sampai akhir.

Hal yang membuat radio Dahlia selalu dekat dengan kalangan masyarakatnya adalah ketika radio Dahlia terjun langsung ke masyarakat. Ikut berbaur dengan lingkungan sekitarnya dan saling sharing bahkan membantu satu sama lainnya. Baik dalam program acara dangdut, pop ataupun religi.

Program dakwah di radio Dahlia pun selalu menghadirkan nuansa yang menarik di setiap minggunya. Selalu ada acara pertemuan langsung antara da'i dan *mad'u* nya tanpa melalui perantara radio. Dakwah yang dihadirkan setiap satu minggu sekali, berbeda dengan dakwah yang selalu dihadirkan setiap harinya. Bila setiap hari *mad'u* hanya bisa mendengar dakwah melalui radio siaran ataupun radio *streaming*, maka di hari minggu ada dua kali acara dakwah. Yang pertama pada siaran radio yang dilaksanakan pada waktu setelah shubuh, dan yang kedua dilaksanakan

pada pukul 08.00 pagi di lokasi tertentu.

Pada minggu pertama, seorang da'i berdakwah secara langsung kepada *mad'u* nya yang berlokasi di masjid raya kota bandung. Dengan tema keluarga, da'i selalu menghadirkan materi-materi menarik yang memancing para *mad'u* nya untuk berdiskusi. Dengan metode tanya jawab yang membuat da'i semakin dekat dengan *mad'u* nya. Selain menggunakan metode mauidzah hasanah yang selalu dilakukan pada saat berdakwah di radio, da'i pun menggunakan metode mujadalah, yaitu berdebat dengan cara yang baik.

Mauidzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. (Munir, 2003:16)

Sedangkan kata *jadilhum* atau jadala bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu, orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawan (objek) dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Munir, 2003:18)

Pada minggu kedua, seorang da'i selalu mengadakan acara latihan manasik haji ataupun umroh yang dilaksanakan di aula radio Dahlia ataupun di lapangan tegal lega. Selalu dikaji di setiap minggu kedua, agar jamaah cepat hafal dan tidak mudah lupa saat melakukan ibadah di makkah mukarromah.

Selain dengan menggunakan metode dakwah bil lisan, da'i pun menggunakan metode dakwal bil hal. Yaitu dengan cara langsung mengajarkan kepada para jamaah untuk mempraktekan gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat umroh.

Pada minggu ketiga, da'i selalu mengadakan diskusi di rumah pendengarnya secara bergiliran. Jika rumah yang jadwalnya untuk diskusi berhalangan, maka tidak segan segan da'i melaksanakan diskusi di rumahnya sendiri dengan para jamaah dari pendengar setia radio Dahlia. Da'i menggunakan cara seperti ini agar ukhuwah Islamiah selalu ada diantara tali persaudaraan. Dengan memperkokoh tali silaturahmi antar umat muslim pada umumnya dan pendengar setia radio Dahlia pada khususnya.

Pada minggu keempat, radio Dahlia melakukan acara rekreasi dengan para jemaahnya. Namun rekreasi yang dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk berlibur ataupun liburan semata. Melainkan untuk

mempererat tali silaturahmi baik dengan para pendengar radio Dahlia ataupun dengan para karyawan radio Dahlia. Rekreasi yang dilaksanakan oleh radio Dahlia pun bermaksud dengan memperdalam ilmu agama.

Selain menentukan tempat rekreasi yang berkaitan dengan agama, dakwah pun dilaksanakan di sepanjang perjalanan menuju lokasi tersebut. Tepatnya saat berada didalam bis, menuju lokasi yang dituju. Agar waktu tidak terbuang secara sia-sia selama dalam masa perjalanan menuju lokasi yang dituju.

Radio Dahlia mendirikan beberapa sarana prasarana dalam pengembangan dakwah Islam di nusantara. Ada beberapa masjid, madrasah dan pesantren yang didirikan oleh radio Dahlia di berbagai kota. Diantaranya: Bandung, Ciamis dan Tasikmalaya. Dana tersebut didapatkan oleh radio Dahlia dari para dermawan dan donatur yang ikhlas menyumbangkan sebagian hartanya untuk dijadikan ladang pahala di akhirat kelak. Tanah wakaf dari warga pun selalu didapatkan oleh radio Dahlia dan dimanfaatkan untuk menjadi fasilitas dakwah dan beribadah kepada Allah SWT.

Radio Dahlia sudah lama berdiri di Kota Bandung dan sudah tak asing lagi bagi masyarakat Bandung untuk mendengar nama Radio Dahlia. Radio Dahlia mayoritas pendengarnya adalah kaum menengah dan kaum menengah ke bawah. Bukan hal yang baru kita dengar, bahwa seluruh orang di penjuru negeri Indonesia berkelana ke Bandung hanya untuk mencari pekerjaan, maka di daerah Bandung banyak penduduk yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat menengah dan menengah ke bawah.

Orang-orang yang rela jauh-jauh dan mengadu nasibnya di Bandung tidak sedikit. Dan mayoritas dari mereka adalah orang-orang yang berasal dari keluarga biasa saja atau bahkan dari keluarga yang tidak mampu, yang memiliki rumah seadanya bagaikan gubuk dan berharap dengan hadirnya di Bandung dapat merubah keadaan ekonominya.

Radio Dahlia mempersembahkan siaran lagu-lagu dangdut yang dapat menghibur seluruh lapisan masyarakat. Terlebih lagi kepada masyarakat yang sedang melakukan pekerjaannya, seperti duduk di pasar untuk menunggu para pembeli datang, maka pedagang tersebut menyalakan siaran lagu Dahlia.

Radio Dahlia diciptakan bukan hanya untuk menghibur seluruh masyarakat di Bandung dan sekitarnya. Tapi juga untuk melaksanakan dakwah dengan tujuan mengharapkan ridho Allah SWT. Seringkali di Radio

Dahlia melakukan rapat dan diskusi hanya untuk mengingatkan, bahwa bekerja bukan untuk mendapatkan uang, tapi bekerjalah dengan mengharapkan ridho Allah SWT untuk mendapatkan pahala dari-Nya yang berlipat ganda.

Banyaknya masyarakat Bandung tidak menjamin juga bahwa masyarakat bandung gemar untuk mendengarkan siaran radio. Tetapi, bagi radio Dahlia itu adalah hal yang mudah agar masyarakat bandung bisa tertarik perhatian dan keinginannya untuk mendengarkan radi. Maka dari itu radio Dahlia mendapat julukan radio juara di kota bandung.

Bagi *mad'u* yang berada di luar pulau jawa atau bahkan luar negeri, masih tetap bisa mendengarkan dakwah atau pesan-pesan keagamaan dari radio Dahlia FM. Walaupun pada hakikatnya, gelombang radio Dahlia tidak dapat mencapai keberadaan para *mad'u* yang berada jauh dari lokasi studio.

Namun seiring perkembangan jaman, masyarakat yang sedang merantau dalam artian sedang bekerja di luar daerah pulau jawa, tetap bias mendengarkan tausiyah dari seorang da'i di radio Dahlia tersebut. Yaitu, dengan cara melakukan *streaming* dan memiih stasiun radio Dahlia. Maka para pendengar dapat menikmati dakwah yang disampaikan oleh da'i radio Dahlia, walaupun waktu penyiaran berbeda wilayah.

Mad'u tidak perlu melakukan cara yang sulit untuk melakukan *streaming* tersebut. Bagi *mad'u* yang akan melakukan *streaming* pada computer, maka *mad'u* harus mempunyai jaringan internet, lalu membuka website radio Dahlia fm di www.radioDahliafm.com yang kemudian akan dihubungkan kepada winamp atau pemutar music, lalu siaran yang sedang dilakukan oleh radio Dahlia pun akan dengan mudah dapat didengarkan.

Namun, apabila *mad'u* akan mendengarkan *streaming* radio Dahlia fm melalui handphone atau gadget, maka *mad'u* hanya cukup mengunduh aplikasi radio *streaming* pada handphone tersebut, lalu pilih stasiun radio Dahlia, maka acara yang sedang disiarkan di radio Dahlia pun akan dengan mudah berputar dengan sendirinya.

Upaya yang Dilakukan Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan *Mad'u*

Upaya setiap da'i dalam berdakwah pastilah berbeda-beda. Ada yang melakukan dakwah dengan berpenampilan berbeda dengan da'i yang lainnya, ada yang membedakan dari cara berbicaranya, gerakan atau bahasa tubuhnya, ada juga yang selalu memancing para da'i dengan karya-karya kreatifnya. Misalnya: dengan cara bernyayi, atau menggunakan peralatan lainnya seperti wayang dan lain sebagainya.

Jika demikian, maka hal apa yang bisa diperbuat oleh seorang da'i yang berada dibalik layar, tanpa bisa melihat penampilannya, ataupun tanpa bisa memperlihatkan kemampuannya dalam berkarya dan hanya bisa mendengarkan suaranya saja. Sungguh hal yang sulit untuk menjadi seorang yang ahli dalam merangkai kata untuk berbicara dibalik layar dan bisa menarik perhatian khalayak ramai.

Seorang da'i yang menggunakan medianya adalah radio, merupakan hal yang sangat sulit bila tidak mempunyai keahlian dan daya tarik untuk dipersembahkan kepada para pendengar atau para *mad'unya*. Karena yang diperhatikan oleh seorang *mad'u* hanyalah suara seorang da'i saja.

Da'i haruslah memiliki pengetahuan yang luas. Namun bukan mengetahui banyak hal walau sedikit. Tapi mengetahui banyak hal secara banyak, secara meluas, dengan referensi yang sangat meyakinkan dan dengan dalil yang dapat menguatkan ribuan argumen yang memang dianggap benar.

Da'i radio Dahlia, merupakan da'i yang mempunyai pengalaman berdakwah cukup banyak. Jadi, bila ada masalah ataupun rintangan yang ia hadapi, baginya sudah cukup biasa. Karena masalah seberat dan sebesar apapun, pasti ada jalan keluarnya. Bila ada perseteruan, pasti akan ada jalan tengahnya. Pasti akan ada pemenang dari argumennya. Tentunya dengan dalil yang menguatkannya. Bukan dengan dalil-dalil yang dhoif sehingga akan terus memicu pertanyaan lagi.

Joke di tabligh merupakan pemanis / kosmetika yang mampu meningkatkan daya tarik dan efektifitas strategi ke tingkat perhatian khalayak dalam mendengar tablig. *Joke* di tablig memiliki banyak fungsi sebagai : (1) fungsi medis sebagai alat perawatan kesehatan dan penyembuhan penyakit fisik (2) fungsi psikologis terlahir psikologis tenang, kestabilan emosi, rileks, karena manusia dapat memenuhi kesenangan dan bahagia serta dapat menurunkan ketegangan. (3) fungsi intelektual dan social meningkatkan peranyaan intelektual dan emosional. (4) fungsi social sebagai kritik social menengah. (Ridwan, 2010: 921)

Setiap minggunya, di radio Dahlia selalu ada jadwal, *mad'u* untuk bertemu dengan da'i nya. Bukan hanya bertemu dan mengobrol biasa saja, tapi mempunyai pembahasan yang patut dan layak untuk dibahas. Dengan kajian-kajian yang bisa menarik para *mad'u* untuk bertanya agar dapat dipahami bahkan sampai dengan diamalkan atau dikerjakan.

Metode ceramah yang digunakan oleh seorang da'i di radio Dahlia sangatlah diharuskan. Karena dengan media nya yang hanya berupa sebuah audio, maka keterampilan da'i untuk menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah. Dilakukan dengan sangat teliti dan juga sangat jelas untuk menjadi bahan sebuah pembahasan.

Metode Tanya jawab di radio Dahlia, dilakukan seperti halnya diskusi, yaitu saat *mad'u* bertanya kepada da'i melalui pesan singkat, maka da'i menjawabnya secara lisan. Namun apabila ada perbedaan pendapat dengan da'i, maka *mad'u* bisa langsung mengemukakan pendapatnya kepada da'i tersebut. Sehingga metode tanya jawab ini seperti sebuah diskusi yang memberikan argument satu sama lain. Namun bukan untuk menjatuhkan salah satu pihak, tapi untuk lebih dalam lagi menggali ilmu pengetahuan. Dengan landasan dalil dari Quran dan Sunnah.

Metode silaturahmi yang dimaksudkan oleh radio Dahlia adalah metode mengunjungi rumah *mad'u* untuk melakukan diskusi dan sistemnya secara bergiliran yang diadakan pada minggu ke-3 di setiap bulannya.

Dengan cara inilah, Radio Dahlia bisa semakin dekat dengan pendengarnya, juga memperpanjang ikatan persaudaraan antara sesama muslim. Selain silaturahmi, Radio Dahlia pun selalu mempunyai materi untuk dibahas dan didiskusikan bersama-sama dengan para *mad'u* dan karyawan Radio Dahlia tersebut.

Kategorisasi Pesan Yang Disampaikan Oleh Da'i Kepada *Mad'u*

Di setiap hari senin, materi yang dibahas adalah seputar fiqh Islam. Pada awal mulanya seorang da'i menjelaskan pokok materi yang akan dibahas dan diperdalam, lalu setelah seorang da'i menjelaskan materi yang digunakannya juga sebagai prolog, maka dibukalah season tanya jawab atau diskusi bersama pendengar setia radio Dahlia.

Materi fiqh yang dibahas oleh da'i, adalah materi fiqh secara keseluruhan. Bukan materi fiqh secara spesifik yang sulit untuk digambarkan atau dijelaskan. Namun materi fiqh ini dikupas secara tuntas oleh seorang da'i agar dapat dengan mudah dipahami oleh *mad'u* nya.

Tabel 1. Jadwal Siaran Obsesi

Waktu	Hari	Materi	Narasumber Penyiar
04.00 – 06.00	Senin	Fiqih	H. Asep, Kang Wowo
04.00 – 06.00	Selasa	Ibadah	H. Asep, Kang Wowo
04.00 – 06.00	Rabu	Tafsir Qur'an	H. Asep, Kang Wowo
04.00 – 06.00	Kamis	Surat Yasin	H. Asep, Kang Wowo
04.00 – 06.00	Jum'at	Munajat	H. Taufiq
04.00 – 06.00	Sabtu	Kota Bandung	H. Asep, Kang Wowo Bisma
04.00 – 06.00	Minggu	Hadis Keluarga	H. Asep, Kang Wowo

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Pada hari Selasa, membahas tentang ibadah. Sama seperti halnya pembahasan di hari Senin, seorang da'i mencoba menjelaskan materi apa yang akan disampaikan untuk dijadikan materi diskusi bersama para *mad'nya*, lalu setelah menjelaskan, maka dibukalah forum diskusi dan tanya jawab melalui telepon ataupun sms.

Pembahasan ibadah mencakup semua ibadah yang *mahdhab* dan *ghair mahdhab*. Semua tata cara ibadah, keuntungan dari beribadah, kerugian meninggalkan ibadah dan segala macam materi yang membahas tentang ibadah.

Saat hari Rabu, da'i membahas tentang tafsir Qur'an. Da'i membacakan ayat suci al-Qur'an sesuai dengan ayat terusan yang dibahas minggu lalu. Tafsir Qur'an bersifat mutawatir, yaitu terus menerus dikaji di setiap minggunya tanpa ada satu ayat yang terlewatkan. Materi ini ditujukan agar umat Islam paham akan isi dari al-Qur'an tersebut. Bukan hanya sekedar membaca ayat dan membaca artinya, melainkan memahami tentang ulumul Qur'annya juga. Setelah da'i membacakan ayat tersebut, maka da'i pun langsung menjelaskan kaidah ulumul Qur'annya kepada *mad'u*. Setelah selesai menjelaskan, maka langsung masuk kepada acara tanya jawab.

Materi tafsir Qur'an ini dilakukan secara berurutan, yang setiap hari Rabu pasti akan berbeda ayat, yang kemudian akan dikaji lebih dalam lagi oleh orang da'i. Sumber tafsir yang diambil, tidak hanya satu tafsir saja, melainkan dari bermacam-macam tafsir agar bisa diambil kesimpulannya oleh seorang da'i yang kemudian disampaikan kepada *mad'nya*, sehingga dapat dipahami maksud dari tafsir ayat itu dengan mudah.

Pada hari Kamis, serentak semua membaca Yasin dengan seksama. Dalam pembacaan surat Yasin ini, da'i selalu meminta para *mad'u* untuk mengkonfirmasi kesiapan dalam pembacaan surat Yasin. Dikarenakan

sistem pembacaan surat yasin, bukan hanya ustadz yang membaca, tetapi ustadz bersama para *mad'u* bersamaan membaca surat yasin. Walaupun di rumahnya masing-masing, namun da'i sangat mengharapkan agar para *mad'u* bisa membacakan secara bersamaan. Setelah pembacaan surat yasin, maka da'i selalu memberikan materi tentang keutamaan surat yasin. Dan lebih luas lagi, da'i pun membahas tentang keseluruhan keutamaan Alquran. Lalu masuklah kepada acara diskusi bersama para *mad'u*.

Makna pembacaan surat yasin bermacam-macam dan dengan beberapa pendapat yang berbeda. Bila biasanya membaca surat yasin pada hari kamis malam, maka di rado Dahlia dilakukan pembacaan surat yasin pada hari kamis waktu ba'da shubuh sampai dengan selesai. Kemudian da'i membacakan fakta-fakta dari surat yasin dan tentang sebuah materi yang patut untuk didiskusikan.

Di hari jum'at, dilakukan munajat bersama-sama seluruhnya. Munajat yang dilakukan oleh da'i, berupa munajat yang meminta ampunan kepada Allah Swt. Dengan meminta ampunan untuk seluruh umat muslim di dunia, juga membuat para *mad'u* merasa dekat dengan Allah Swt. sebagai Tuhannya. Da'i selalu menggunakan kata-kata bahwa Allah mendengar do'a kita, maka da'i selalu memanggil dengan kata-kata asmaul husnaNya. Setelah bermunajat kepada Allah, da'i selalu menanyakan kepada para *mad'u* tentang keluhan kesah yang sedang dialami di kehidupan duniawi ini. Tidak sedikit para *mad'u* yang meminta saran kepada da'i dalam menghadapi masalahnya.

Materi munajat ini dikembangkan oleh seorang da'i yang merasa bahwa semakin bertambahnya usia bumi, semakin tua dunia ini, maka masalah semakin membesar. Sedangkan orang yang ingat kepada Allah semakin sedikit. Maka dengan bermunajat bersama-sama, masalah akan terasa teratasi dan terselesaikan tanpa harus difikirkan dan dirasakan. Karena munajat adalah memohon ampunan dan do'a kepada Allah dari segala hal yang tidak pernah kita harapkan adanya.

Setiap hari Sabtu, maka pembahasan berubah menjadi seputar kota Bandung dan hadis yang selalu dilakukan berseling waktu setiap minggu. Pembahasan kota Bandung ini, lebih spesifik ditujukan kepada masyarakat kota Bandung. Baik berupa lingkungannya, sistem pemerintahannya, juga kesadaran dari para penduduk kota Bandung untuk menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan umatnya. Tidak jarang masyarakat kota Bandung yang mengeluh akan keadaan bandung saat ini. Dengan harapan ada pemerintah yang sedang mendengarkan siaran pada waktu itu. Jadi pesan

dan keluh kesah dari masyarakat dapat tersampaikan kepada pemerintah kota Bandung.

Pembahasan hadis sangatlah menarik bagi para *mad'u* yang belum mengetahui seperti apa sunnah rosul. Pembahasan hadis selalu memancing para *mad'u* untuk bertanya dan melakukan diskusi dengan seorang da'i. Karena banyaknya perbedaan pendapat antara da'i dan *mad'u*, maka timbullah pemikiran secara kritis yang selalu memacu semua orang untuk berdiskusi.

Hari minggu adalah hari libur yang selalu dihabiskan dengan keluarga. Maka tema dalam pembahasan di hari minggu radio Dahlia adalah bertemakan keluarga. Tema keluarga ini ditujukan untuk solusi bagi keluarga yang sedang dilanda musibah ataupun masalah. Dengan sistem diskusi, tidak sedikit *mad'u* yang bercerita kepada da'i sampai meneteskan air mata tentang permasalahan dalam keluarganya. Namun da'i selalu memberikan solusi dan mencoba membuat hati *mad'u* itu tenang dalam menghadapi masalah dalam keluarga.

Sistem tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh da'i dan *mad'u* radio Dahlia, dapat berupa telepon, yang ingin berbicara langsung dengan da'i nya, di nomor (022)7300028 atau (022)7321110. Juga dapat melalui sms pada nomor 0852111015 untuk bertanya akan hal yang tidak dimengerti oleh *mad'u* nya.

Radio Dahlia pun tidak membatasi pendengar hanya dengan berdiskusi via telepon ataupun sms saja, melainkan melalui media sosial pun radio Dahlia sangat melayabi *mad'umya* untuk berdiskusi. Bisa melalui akun twitter, facebook, path ataupun yang lainnya. Media sosial ini dikhususkan untuk para pendengar yang tidak terjangkau oleh gelombang radio Dahlia, contohnya untuk yang berada di luar pulau Jawa, bahkan yang berada di luar negeri pun tidak menghilangkan kemungkinan untuk bertanya dan berdiskusi.

Da'i tidak membatasi pertanyaan yang dilontarkan oleh *mad'u* nya. Baik itu yang keluar dari pembahasan, ataupun yang masih dalam ruang lingkup pembahasan. Da'i selalu memberikan jawaban yang cukup memuaskan dari para pertanyaan yang dilontarkan oleh para *mad'u*. Tidak terlalu serius, bila ada waktunya untuk bersenda gurau, maka da'i melakukan hal yang lucu bersama penyiar dan para pendengarnya.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis hasil penelitian mengenai implementasi pesan dakwah melalui radio *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa : kategorisasi pesan yang meliputi: (1) fiqih dan pembahasan mengenai fiqih (2) ibadah beserta seluruh penjelasannya (3) hadis Rasulullah Saw. (4) Pembahasan tafsir Qur'an (5) Pembahasan permasalahan kota Bandung (6) Pembahasan mengenai masalah dalam keluarga. Materi dalam seminggu berturut – turut selalu menimbulkan pertanyaan yang membuat para pendengar penasaran. karena da'i selalu memberikan materi yang masih hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat. Dengan berlandaskan Qur'an dan sunnah sebagai metode pemecahan masalahnya. Seringkali perbedaan pendapat muncul pada saat ada lontaran pertanyaan dari para pendengar. Namun sikap bijak da'i di radio Dahlia, membawa pendapat pendengar kepada jalan tujuan yang sama.

Upaya yang dilakukan oleh da'i sangatlah membawa dampak positif kepada seluruh *mad'u* nya, khususnya para pendengar setia radio Dahlia yang mendengarkan melalui radio FM maupun melalui radio *streaming*. Begitupun para *mad'u* yang seringkali bertemu dengan da'i dalam sebuah kajian rutin yang selalu dilaksanakan oleh da'i dengan menggunakan metode silaturahmi. Caranya adalah menjalin silaturahmi yang tak pernah putus dengan para *mad'u* nya sehingga bisa melihat atas peningkatan ataupun perubahan pemahaman keagamaan seorang *mad'u*. Metode silaturahmi ini bersistem giliran kepada salah satu *mad'u* radio Dahlia. Sehingga bisa memperpanjang tali silaturahmi. Juga dapat memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya.

Untuk menyebarkan ajaran Islam perlu adanya sebuah prinsip dakwah yang tepat, guna tercapainya keberhasilan dakwah. Untuk itu sebagai umat Islam untuk ikut peduli terhadap persoalan-persoalan, khususnya dalam bidang dakwah. Kepada da'i yang mengemban Amanah Allah, penyambung lidah para Rasul tentunya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan aktifitas dakwah. Sampaikanlah dakwah itu dengan penuh tanggung jawab bukan dengan semaunya tanpa memperhatikan konsekuensi tertinggi yakni kepada Allah Swt. Untuk itu, prinsip dalam dakwah perlu dijunjung tinggi, dalam hal ini prinsip qaulan sadidan yang dapat mengingatkan umat Islam khususnya da'i untuk memperhatikan aspek kebenaran dalam memilih dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para penerima dakwah (*mad'u*). Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk dapat

mempertahankan dan meningkatkan kualitas terhadap pola-pola pengembangan dakwah khususnya di Kampus UIN Bandung dan menjadi kontribusi pemikiran dalam aktivitas dakwah serta meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih baik dan sempurna dengan prinsip dakwah yang relevan dengan harapan dan kebutuhan objek dakwah. Kepada pembaca, diharapkan mampu menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya supaya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjang AS, Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Effendy, O. (1990). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Effendy, O. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Mulyana, D. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, M. (2003). *Islamic International Law And Public International Dalam Identical Expressions of World Order*, 1 (3 & 4), 369-431
- Palapah. (1983). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 5(15) 921-956.
- Romli A. (2004). *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Zaidan, A. (2001). *Al-Wajiz 100 Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar